

PENGARUH DISIPLIN BELAJAR MOTIVASI BELAJAR DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMPN 1 SIDOREJO MAGETAN

Miftakhul Jannah¹, Eli Masnawati², Mufaizah³
Universitas Sunan Giri Surabaya^{1,2,3}
e-mail: jannahmiftakhul048@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini didasarkan pada fenomena rendahnya prestasi belajar siswa yang lebih menonjol dalam bidang non-akademik dibandingkan akademik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, penyebaran kuesioner, dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMPN 1 Sidorejo Magetan, dengan teknik *total sampling*, sedangkan sampel yang diambil berjumlah 340 siswa kecuali siswa inklusi. Analisis data menggunakan regresi linier berganda melalui statistik, IBM SPSS Versi 26 untuk menguji pengaruh simultan maupun parsial dari ketiga variabel bebas terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan *skala likert* delapan poin sebagai instrumen penyebaran kuesioner melalui *google form*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin belajar, motivasi belajar, dan fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 1 Sidorejo Magetan. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan prestasi siswa tidak hanya ditentukan oleh semangat dan dukungan lingkungan belajar, tetapi dipengaruhi oleh sikap disiplin dalam menjalani proses pembelajaran dan memanfaatkan sarana prasarana sekolah dengan baik, oleh karena itu sekolah diharapkan mampu menanamkan budaya disiplin belajar yang konsisten sebagai bagian dari strategi peningkatan prestasi belajar siswa.

Kata Kunci: *Disiplin belajar, motivasi belajar, fasilitas belajar, prestasi belajar, SMPN 1 Sidorejo Magetan.*

ABSTRACT

The background of this research is based on the phenomenon of low student achievement, which is more pronounced in non-academic areas than in academic areas. This study employed a quantitative approach with a survey method. Data collection was conducted through observation, questionnaire distribution, and documentation. The population in this study was all students of SMPN 1 Sidorejo Magetan, using a total sampling technique, with a sample size of 340 students, excluding inclusive students. Data analysis used multiple linear regression with IBM SPSS Version 26 statistics to test the simultaneous and partial effects of the three independent variables on student achievement. This study used an eight-point Likert scale as the instrument for distributing the questionnaire via Google Form. The results showed that learning discipline, learning motivation, and learning facilities had a positive and significant influence on student achievement at SMPN 1 Sidorejo Magetan. This finding indicates that student achievement is not solely determined by enthusiasm and support from the learning environment, but also by a disciplined attitude in undergoing the learning process and utilizing school infrastructure effectively. Therefore, schools are expected to instill a culture of consistent learning discipline as part of a strategy to improve student achievement.

Keywords: *Learning discipline, learning motivation, learning facilities, learning achievement, SMPN 1 Sidorejo Magetan.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses fundamental yang membantu seseorang dalam mengembangkan kecerdasan, bakat, karakter, kepribadian, dan rasa kebersamaan, sehingga dapat menjadi pribadi yang lebih baik (Saptono & Suparno, 2016). Pendidikan diakui sebagai salah satu aspek krusial yang tidak hanya menanamkan keterampilan, kemampuan, dan pengetahuan esensial bagi individu, tetapi juga mengarah pada pertumbuhan serta kemajuan holistik individu, masyarakat, dan bangsa secara keseluruhan. Individu yang berpendidikan tidak hanya mampu mencapai tujuan dan sasaran pribadi yang diinginkan, tetapi juga memiliki kapasitas untuk memberikan kontribusi yang efisien dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Penanaman pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan kecakapan akademis di antara individu secara langsung ditingkatkan melalui proses pembelajaran yang efektif dan diukur melalui kinerja akademis mereka di lembaga pendidikan formal.

Setiap individu mempunyai persyaratan yang harus dipenuhi dalam kehidupannya, terutama dalam pemenuhan hak atas pendidikan (Nurhuda, 2022). Melalui pendidikan, siswa dapat mempelajari berbagai keterampilan khusus, seperti literasi, kemampuan dalam pemecahan masalah (*problem-solving*), dan penalaran logis, yang semuanya berkontribusi secara langsung terhadap pengembangan keterampilan serta kemampuan profesional mereka di masa depan. Pada tahap remaja, yakni fase perkembangan yang memisahkan masa kanak-kanak menuju kedewasaan, siswa akan dihadapkan pada berbagai tantangan dan permasalahan, baik secara psikologis maupun fisik (Puspawan & Soesilo, 2019). Proses belajar yang mereka alami selama fase kritis ini akan sangat mempengaruhi hasil akhir (*output*) pendidikan mereka (Megawanti, 2012). Meskipun standar pendidikan di Indonesia relatif kuat, kemajuannya masih terhambat oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kurangnya kesadaran atau motivasi internal peserta didik untuk belajar (Tyas et al., 2024).

Dalam konteks pendidikan formal, prestasi belajar merupakan indikator utama keberhasilan. Siswa yang belajar dengan giat diasumsikan dapat meraih kesuksesan akademis (Leobisa & Namah, 2022). Prestasi belajar adalah pencapaian yang terlihat dari seberapa baik seorang siswa telah menggapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Karena keduanya memiliki dampak substansial terhadap pencapaian selama pembelajaran, prestasi belajar dan proses pembelajaran itu sendiri saling terkait erat. Aktivitas paling mendasar dalam proses pendidikan di sekolah adalah kegiatan pembelajaran, dan bagaimana siswa memandang proses tersebut memiliki dampak signifikan terhadap tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan. Hasil pembelajaran, yang umumnya diukur melalui ujian atau asesmen lain oleh guru, biasanya berupa data statistik yang menunjukkan seberapa baik siswa telah memahami materi pelajaran yang disampaikan.

Salah satu faktor internal siswa yang krusial adalah disiplin, yang menjadi sebuah variabel yang dapat mempengaruhi secara signifikan keberhasilan akademis siswa (Marwatiningsih & Darminto, 2023). Kurangnya penerapan aturan sekolah secara konsisten serta persepsi bahwa hukuman diberikan secara tidak adil dapat memperburuk ketidakpuasan dan kemarahan di kalangan siswa. Sebaliknya, disiplin berdampak positif pada praktik pembelajaran dengan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk membentuk karakter pelajar, meningkatkan motivasi mereka, dan berkontribusi pada pencapaian nilai yang lebih baik (Khatun & Siddiqui, 2018). Ketidaksiplinan di antara siswa tidak hanya membuat guru frustrasi, tetapi juga dapat membuat mereka merasa terancam dan tidak aman. Disiplin kelas seringkali menjadi sumber stres utama bagi guru. Studi menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa di banyak sekolah masih tergolong kurang baik, terutama dilihat dari aspek kehadiran dan etika sopan santun.

Selain disiplin, keberhasilan belajar siswa juga sangat dipengaruhi secara langsung oleh motivasi belajar (Tokan & Imakulata, 2019). Motivasi adalah proses kompleks yang dipengaruhi oleh unsur lingkungan, seperti suasana kelas dan kelompok sebaya, serta aspek pribadi, termasuk ide, keyakinan, dan perasaan seseorang. Motivasi adalah sebuah keinginan dan ambisi yang memiliki hubungan timbal balik; orang yang tidak memiliki ambisi mungkin tidak akan termotivasi untuk sukses. Seringkali, rendahnya prestasi belajar disebabkan oleh ketidakmampuan siswa dalam memanfaatkan kelebihan yang dimilikinya secara maksimal (Pratiwi, 2017). Siswa yang memiliki motivasi tinggi untuk belajar biasanya akan lebih terlibat secara aktif dalam proses tersebut dibandingkan dengan mereka yang dorongannya rendah (Liem, 2021). Oleh karena itu, motivasi sangat diperlukan untuk mendorong keinginan kuat yang mengarah pada peningkatan pembelajaran (Likur et al., 2022).

Faktor eksternal seperti fasilitas belajar juga memberikan dampak positif yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa (Lumapow et al., 2024). Salah satu permasalahan yang sering menghambat kegiatan belajar mengajar adalah ketersediaan sumber belajar yang memadai. Fasilitas yang layak di sekolah sangat penting untuk mendukung efisiensi proses belajar mengajar dan meningkatkan kegiatan belajar siswa (Rahmawati & Ledi, 2023). Fasilitas yang memadai, baik untuk kegiatan belajar intra-kurikuler maupun ekstrakurikuler, seperti ruang kelas yang nyaman, gedung yang terawat, perlengkapan kantor, akses internet, dan laboratorium, sangat diperlukan untuk menunjang prestasi siswa (Rahmawati & Rosy, 2021). Ketersediaan sumber daya pendidikan ini menjadi faktor penting yang turut memengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar secara keseluruhan.

Kesenjangan antara idealisme pendidikan dan realitas di lapangan ini juga terjadi di SMPN 1 Sidorejo Magetan. Sekolah ini memiliki visi untuk mencetak generasi beriman, terampil, berprestasi, inklusif, dan peduli lingkungan, namun pada kenyataannya, prestasi akademik siswa secara umum masih tergolong rendah. Berdasarkan pengamatan peneliti dan informasi dari guru, siswa di sekolah ini justru lebih menonjol dalam prestasi non-akademik, seperti voli, pramuka, dan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dibandingkan capaian akademik di kelas. Nilai tugas dan ujian siswa cenderung kurang memuaskan. Fenomena ini diperkuat dengan rendahnya motivasi untuk meraih juara kelas, yang terlihat dari fakta bahwa pemenang peringkat kelas hampir selalu siswa yang sama setiap tahunnya. Rendahnya prestasi akademik ini ditengarai dipengaruhi oleh kurangnya disiplin belajar, terlihat dari perilaku siswa yang sering melanggar aturan seperti keluar kelas saat pelajaran, bermain di perpustakaan saat jam kosong, kurang rapi dalam berpakaian, dan lalai dalam mengerjakan tugas sekolah.

Meskipun guru di SMPN 1 Sidorejo Magetan terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan dengan menegakkan disiplin dan memotivasi siswa, kenyataannya siswa masih kurang termotivasi. Mereka sering merasa bosan dan mengantuk di kelas karena pembelajaran dianggap kurang menarik, sehingga siswa cenderung bermain sendiri saat pelajaran berlangsung. Padahal, sekolah sebenarnya memiliki fasilitas belajar yang sangat memadai, seperti ruang kelas yang representatif, laboratorium komputer, ketersediaan *chromebook*, perpustakaan yang nyaman, dua proyektor di setiap kelas, dan pojok literasi. Namun, ironisnya, banyak fasilitas tersebut yang belum dimanfaatkan secara optimal oleh siswa untuk mendukung kegiatan belajar mereka. *Kesenjangan* inilah yang menjadi fokus utama, di mana fasilitas yang memadai tidak diimbangi dengan disiplin dan motivasi belajar yang tinggi, sehingga prestasi akademik tetap rendah.

Nilai kebaruan atau *novelty* dari penelitian ini terletak pada fokus dan lokasinya. Penelitian sebelumnya di SMPN 1 Sidorejo Magetan diketahui lebih berfokus pada analisis siswa inklusi, dan belum pernah ada penelitian serupa yang secara spesifik mengkaji faktor-faktor tersebut.

faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa reguler secara komprehensif di sekolah ini. Permasalahan yang ditemukan di lapangan meliputi rendahnya disiplin, motivasi, dan optimalisasi fasilitas menunjukkan adanya urgensi untuk melakukan penelitian kuantitatif. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan judul “Pengaruh Disiplin Belajar, Motivasi Belajar, dan Fasilitas Belajar siswa terhadap Prestasi Siswa di SMPN 1 Sidorejo Magetan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap prestasi siswa, serta diharapkan dapat memberikan informasi dan data dasar yang valid bagi penelitian selanjutnya di lokasi yang sama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif kausal. Metode ini dipilih untuk mengukur dan menganalisis pengaruh antara tiga variabel bebas—disiplin belajar (X1), motivasi belajar (X2), dan fasilitas belajar (X3)—terhadap satu variabel terikat, yaitu prestasi belajar (Y). Penelitian dilaksanakan di SMPN 1 Sidorejo Magetan. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa yang terdaftar pada tahun ajaran 2024/2025, berjumlah 344 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling* atau sensus, di mana seluruh anggota populasi dijadikan responden, namun dengan mengecualikan siswa inklusi, sehingga jumlah sampel akhir yang dianalisis adalah 340 siswa. Penggunaan *total sampling* bertujuan untuk meminimalkan *sampling error* dan meningkatkan generalisasi hasil penelitian pada konteks sekolah tersebut. Data yang dikumpulkan bersifat kuantitatif dan dianalisis untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh parsial dan simultan dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

Prosedur pengumpulan data primer dilakukan melalui metode survei menggunakan instrumen utama berupa angket (*questionnaire*) yang disebarakan kepada 340 responden melalui *Google Form*. Angket ini dirancang menggunakan skala Likert delapan poin untuk mengukur persepsi siswa terhadap variabel disiplin belajar, motivasi belajar, dan fasilitas belajar. Variabel disiplin belajar diukur menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Jeffrey dan Zein (2017), sementara motivasi belajar diukur menggunakan enam indikator dari Amrai, dan fasilitas belajar diukur berdasarkan indikator dari Schneider. Variabel terikat, prestasi belajar, diukur menggunakan data sekunder berupa nilai rapor siswa yang mencerminkan capaian pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder pendukung dari buku, jurnal ilmiah, dan artikel terkait.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik inferensial dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Versi 26. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data hasil kuesioner terlebih dahulu diuji kualitasnya melalui uji validitas menggunakan *Corrected Item-Total Correlation* dan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* untuk memastikan instrumen bersifat akurat dan konsisten. Selanjutnya, dilakukan serangkaian uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas (menggunakan *P-P Plot*), uji autokorelasi (menggunakan *Durbin-Watson test*), uji multikolinearitas (melihat nilai *Tolerance* dan *VIF*), serta uji heteroskedastisitas (menggunakan *scatter plot*). Setelah semua asumsi terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda (*multiple linear regression*). Pengaruh parsial setiap variabel bebas diuji menggunakan Uji t (*t-test*), dan pengaruh simultan diuji menggunakan Uji F (*F-test*). Terakhir, Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*) digunakan untuk mengetahui besarnya persentase kontribusi ketiga variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel prestasi belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi variabel penelitian disajikan melalui beberapa temuan uji regresi linier, seperti uji eksplorasi antar variabel, uji asumsi klasik, dan uji kualitas data. Tujuannya untuk menjelaskan karakteristik tiap faktor seperti disiplin, motivasi belajar, fasilitas belajar, serta prestasi belajar. Deskripsi ini berfokus pada frekuensi pernyataan eksplorasi guna memperjelas pengaruh antar variabel, sebagaimana ditunjukkan pada tabel 1, 2, 3, dan 4.

Tabel 1. Deskripsi Variabel Disiplin Belajar

Uraian Jawaban	Jumlah	Persentase
Menaati Peraturan Sekolah	114	33,5%
Kesadaran dan Tnggung Jawab	217	63,8%
Tuntutan dan Paksaan	9	2,6%

Berdasarkan tabel 1 pernyataan eksplorasi tentang disiplin belajar, faktor utama yang diperhatikan adalah kesadaran dan tanggung jawab dengan persentase tertinggi 63,8%, diikuti menaati peraturan sekolah sebesar 33,5%. Sementara itu, tuntutan dan paksaan hanya memperoleh 2,6%, sehingga kurang dianggap penting oleh responden. Hasil ini menunjukkan bahwa kesadaran, tanggung jawab, dan ketaatan terhadap peraturan menjadi pondasi utama kedisiplinan belajar.

Tabel 2. Deskripsi Variabel Motivasi Belajar

Uraian Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
Mendapatkan Nilai Tinggi	180	52,9%
Tugas-tugas yang Mudah	64	18,8%
Guru atau Pengajar	96	28,2%

Berdasarkan tabel 2 eksplorasi motivasi belajar, faktor utama yang memotivasi siswa adalah keinginan memperoleh nilai tinggi (52,9%), diikuti peran guru atau pengajar (28,2%), sedangkan tugas-tugas yang mudah hanya 18,8%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tinggi menjadi motivasi dominan, disusul guru, sementara tugas mudah berpengaruh paling kecil.

Tabel 3. Deskripsi Variabel Fasilitas Belajar

Uraian Jawaban	Jumlah	Persentase
Bersih dan Nyaman	214	62,9%
Alat Bantu Belajar yang Lengkap	104	30,6%
Akses Wifi atau Internet	22	6,5%

Berdasarkan tabel 3 eksplorasi fasilitas belajar, faktor utama kenyamanan siswa adalah lingkungan bersih dan nyaman (62,9%), disusul alat bantu belajar yang lengkap (30,6%), sedangkan akses wifi/internet hanya 6,5% karena siswa tidak diperkenankan membawa handphone ke sekolah. Hasil ini menunjukkan bahwa kebersihan dan kelengkapan fasilitas lebih dominan memengaruhi kenyamanan belajar dibandingkan akses internet.

Tabel 4. Deskripsi Variabel Prestasi Belajar

Uraian Jawaban	Jumlah	Persentase
Lingkungan Pertemanan	113	33,2%
Lingkungan Keluarga	59	17,4%
Lingkungan Sekolah	168	49,4%

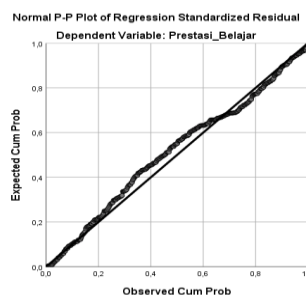
Berdasarkan tabel 4 eksplorasi prestasi belajar, faktor utama yang memengaruhi siswa adalah lingkungan sekolah (49,4%), diikuti lingkungan pertemanan (33,2%) dan keluarga (17,4%). Hasil ini menegaskan bahwa prestasi belajar lebih banyak ditentukan oleh lingkungan sekolah, meski pertemanan dan keluarga tetap berperan. Secara keseluruhan, penelitian di SMPN 1 Sidorejo Magetan menunjukkan bahwa disiplin lebih dipengaruhi kesadaran dan

tanggung jawab, motivasi terutama berasal dari keinginan berprestasi, fasilitas yang dominan adalah ruang belajar bersih dan alat bantu lengkap, serta prestasi ditunjang lingkungan sekolah yang kondusif. Uji validitas pada tabel 5 dengan *Corrected Item Total Correlation* (CITC) dan uji reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha* menunjukkan bahwa instrumen penelitian valid dan reliabel, dengan nilai di atas 0,6 sehingga dapat dipercaya dan konsisten.

Tabel 5 Reliabilitas *Cronbach's Alpha*

Variabel	N Of Items	<i>Cronbach's Alpha</i>	Status
Disiplin Belajar	7	0.831	Valid
Motivasi Belajar	12	0.888	Valid
Fasilitas Belajar	5	0.692	Valid
Prestasi Belajar	7	0.859	Valid

Setelah uji kualitas data, tahap berikutnya adalah uji asumsi klasik sebagai prasyarat untuk analisis regresi linier berganda. Pemeriksaan ini meliputi normalitas (p-plot), autokorelasi (Durbin-Watson), multikolinearitas, dan heteroskedastisitas (scatter plot), yang hasilnya ditampilkan pada tabel 6 dan 7.



Gambar 1. Uji Normalitas P-plot

Berdasarkan gambar 1 titik residual hampir mendekati garis lurus, berdasarkan temuan uji normalitas plot-P pada gambar normal dan tidak ada yang mengalami defasi yang disebabkan jarak terlalu jauh dari garis normal. Hasil pengujian tersebut dinyatakan distribusi secara normal.

Tabel 6. Uji Autokolerasi Durbin-Watson

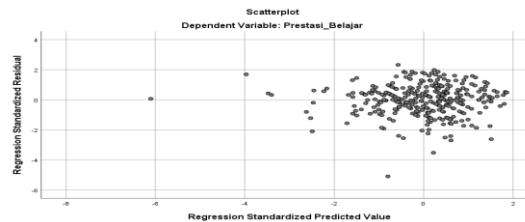
Model	Durbin-Watson	Keterangan
1	2.054	Tidak terjadi autokolerasi

Berdasarkan tabel 6 nilai autokolerasi durbin watson dengan memperoleh nilai 2.054. Perolehan nilai tersebut menunjukkan berada pada ketentuan standart nilai yaitu diantara 1.65 atau lebih kecil dari 2.35, maka data penelitian dapat dinyatakan gejala atokolerasi tidak terjadi autokolerasi.

Tabel 7 Uji Multikolonieritas

Variabel	VIF	Tolerance	Keterangan
Disiplin Belajar	2,619	0,382	Tidak ada multikolonieritas
Motivasi Belajar	2,602	0,384	Tidak ada multikolonieritas
Fasilitas Belajar	1,843	0,543	Tidak ada multikolonieritas

Hasil uji pada tabel 7 multikolinearitas menunjukkan tidak ada masalah pada semua variabel, dengan nilai toleransi $>0,1$ dan $VIF < 10$ (disiplin belajar 0,382/2,619; motivasi belajar 0,384/2,602; fasilitas belajar 0,543/1,843), sehingga variabel independen bebas dari multikolinearitas.



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji gambar 2 heteroskedastisitas menunjukkan data tersebar tanpa pola, sehingga tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Selanjutnya, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh fasilitas belajar, motivasi belajar, dan disiplin belajar terhadap penggunaan uji t, uji f, dan koefisien determinasi untuk menilai prestasi belajar, sebagaimana ditampilkan pada tabel 8,9,10.

Tabel 8 Uji t

Model	t	Sig.	Keterangan
1 (Constant)	-.330	.741	
Disiplin Belajar	2.378	.018	Disiplin belajar berpengaruh signifikan.
Motivasi Belajar	10.675	.000	Motivasi belajar berpengaruh signifikan.
Vasilitas Belajar	6.166	.000	Fasilitas belajar berpengaruh signifikan.

Tabel 8 menunjukkan bahwa semua nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka hasil uji-t menunjukkan bahwa fasilitas belajar (sig. 0,000), motivasi belajar (sig. 0,000), dan disiplin belajar (sig. 0,018) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Tabel 9. Uji F

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	9220.433	3	3073.478	235.241	.000b
Residual	4389.920	336	13.065		
Total	13610.353	339			

Berdasarkan tabel 9 nilai signifikansi yang ditentukan oleh hasil uji F adalah 0,000. Angka ini kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa variabel dependen, prestasi belajar, secara simultan serta berdampak positif dan signifikan oleh semua faktor independen dalam penelitian ini disiplin belajar, motivasi belajar, dan fasilitas belajar.

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error if the Estimate
1	.823a	.677	.675	3.615

Berdasarkan tabel 10 Hasil uji determinasi menunjukkan nilai R Square yang telah ditemukan sebesar 0,675. Hasil R Square yang telah di implementasikan, dapat disimpulkan bahwa 67,5% faktor fasilitas belajar, motivasi belajar, dan disiplin belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Sisanya, 32,5%, dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak termasuk dalam model regresi peneliti.

Pembahasan

Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa

Hasil penelitian yang dilaksanakan di SMPN 1 Sidorejo Magetan mengonfirmasi bahwa variabel disiplin belajar memiliki dampak positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Temuan ini secara jelas menunjukkan adanya korelasi di mana peningkatan tingkat disiplin belajar siswa berbanding lurus dengan pencapaian prestasi akademik yang lebih baik. Siswa

yang teridentifikasi memiliki kedisiplinan tinggi dicirikan oleh kepatuhan terhadap aturan sekolah, pengerjaan tugas tepat waktu, dan kemampuan memanfaatkan waktu belajar secara optimal terbukti cenderung menunjukkan keunggulan dalam hal stabilitas dan kualitas akademik dibandingkan siswa dengan tingkat disiplin yang lebih rendah. Konsistensi temuan ini didukung oleh serangkaian penelitian sebelumnya, termasuk oleh Irwani (2020), Kaluri dan Mohammed (2024), Chik dan Abdullah (2018), Hikmaya et al. (2025), serta Kurniawan et al. (2025), yang semuanya menegaskan bahwa disiplin belajar merupakan faktor berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

Prestasi belajar siswa di SMPN 1 Sidorejo Magetan terbukti dipengaruhi oleh penerapan disiplin belajar. Keberadaan disiplin di lingkungan sekolah berfungsi mendorong siswa untuk konsisten berperilaku baik sekaligus menegakkan norma-norma yang berlaku, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif bagi pengembangan keilmuan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa disiplin membantu siswa lebih menghargai aturan yang ditetapkan. Disiplin dianggap sebagai komponen esensial dalam meraih keberhasilan akademik, karena secara individual, sikap ini menjadi atribut utama yang mendorong pengembangan sikap positif terhadap pembelajaran. Sejalan dengan pandangan Meza dan Gonzalez (2020), Veri et al. (2020), CAHYO et al. (2025), serta Miftahusalimah et al. (2025), disiplin belajar adalah kemampuan mengatur waktu, menaati aturan, dan mengontrol perilaku. Dengan demikian, disiplin menjadi pondasi bagi siswa untuk berkonsentrasi dan berprestasi secara optimal.

Implikasi praktis dari temuan ini sangat relevan bagi dunia pendidikan, khususnya bagi sekolah dan guru sebagai fasilitator utama. Tenaga pendidik diharapkan dapat secara berkelanjutan menanamkan nilai-nilai disiplin kepada siswa, tidak hanya melalui sanksi, tetapi melalui pendekatan yang lebih humanis dan edukatif, seperti pemberian contoh teladan dan pembiasaan positif dalam keseharian. Di sisi lain, sekolah perlu merancang dan mengimplementasikan sistem pembinaan yang efektif, yang mampu mendeteksi serta menangani perilaku indisipliner secara suportif dan tepat. Upaya ini bertujuan untuk menciptakan dan menjaga iklim belajar yang tertib, aman, dan produktif. Apabila disiplin dapat diterapkan secara konsisten, siswa akan lebih mudah berkembang dan capaian pembelajaran dapat dijangkau secara lebih optimal oleh seluruh peserta didik di lingkungan sekolah tersebut.

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa

Temuan studi di SMPN 1 Sidorejo Magetan, yang didasarkan pada analisis data regresi linier berganda, menyimpulkan bahwa motivasi belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Hasil uji hipotesis secara gamblang menunjukkan bahwa peningkatan tingkat motivasi belajar siswa berkorelasi langsung dengan peningkatan prestasi belajar mereka. Hal ini didukung oleh observasi lapangan yang mengidentifikasi bahwa siswa dengan motivasi belajar tinggi—ditandai dengan partisipasi antusias di kelas dan kepemilikan tujuan akademik yang jelas—cenderung memperoleh nilai yang lebih superior dibandingkan rekan-rekan mereka yang kurang termotivasi. Temuan ini selaras dengan konsensus dalam literatur akademik, sebagaimana dijelaskan oleh Umar (2020) dan Maspupah (2020). Konsistensi ini juga diperkuat oleh penelitian Febriyanti et al. (2024), Tobing et al. (2025), Umar et al. (2020), dan Su (2017), yang semuanya mengonfirmasi dampak signifikan motivasi terhadap pencapaian belajar.

Prestasi belajar siswa di SMPN 1 Sidorejo Magetan terkonfirmasi dipengaruhi oleh motivasi belajar. Temuan ini sejalan dengan pandangan teoretis, seperti yang dikemukakan oleh Susanti (2025), yang mendefinisikan motivasi sebagai proses internal yang berfungsi mengarahkan serta mempertahankan perilaku belajar individu. Motivasi belajar ini mencakup berbagai aspek krusial, seperti minat terhadap materi pelajaran, ketekunan dalam

menyelesaikan tugas, dan adanya tujuan spesifik yang ingin dicapai. Dalam konteks pendidikan, motivasi berperan sebagai penggerak utama yang memungkinkan siswa untuk tetap konsisten dalam menghadapi beragam tantangan akademik. Pendapat dari Safitri et al. (2025) dan Sembiring et al. (2025) turut memperkuat bahwa siswa bermotivasi tinggi akan lebih aktif, lebih mudah memahami materi, dan tidak mudah menyerah. Hasil ini menegaskan bahwa motivasi bukanlah sekadar dorongan sesaat, melainkan faktor fundamental yang membentuk ketekunan dan memengaruhi hasil akhir prestasi siswa.

Temuan ini memiliki implikasi penting yang menuntut pengembangan strategi pembelajaran di sekolah secara cermat. Guru dan pihak sekolah perlu mengambil peran aktif dalam merancang serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang mampu membangkitkan sekaligus mempertahankan motivasi siswa. Upaya konkret dapat mencakup penerapan metode pembelajaran yang variatif dan menarik, penyampaian materi yang relevan dengan konteks kehidupan siswa, pemberian apresiasi atau penghargaan atas pencapaian, serta pembangunan hubungan interpersonal yang positif antara guru dan murid. Fokus utama harus diarahkan pada penumbuhan motivasi intrinsik siswa, yakni dengan menanamkan kesadaran akan tujuan belajar jangka panjang, membangun rasa percaya diri, dan memberi ruang partisipasi aktif. Peningkatan motivasi tidak hanya berdampak pada prestasi, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa yang mandiri dan berorientasi pada pencapaian.

Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan penelitian di SMPN 1 Sidorejo Magetan, teridentifikasi bahwa fasilitas belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hasil uji hipotesis menegaskan bahwa ketersediaan fasilitas belajar yang semakin baik dan memadai—mencakup sarana fisik esensial seperti ruang kelas yang nyaman, pencahayaan yang cukup, ketersediaan proyektor, perpustakaan yang lengkap, dan laboratorium komputer—berkorelasi positif dengan peningkatan prestasi akademik siswa. Meskipun demikian, hasil observasi menunjukkan sebuah tantangan: meskipun sekolah telah menyediakan berbagai fasilitas tersebut, pemanfaatannya oleh siswa belum optimal. Permasalahan ini menjadi krusial karena terbukti bahwa siswa yang aktif menggunakan fasilitas cenderung meraih nilai lebih baik. Temuan ini menguatkan hipotesis dan sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Utami (2020), Pratiwi et al. (2022), Cynthia et al. (2015), Ramli dan Zain (2018), serta Ikegbusi et al. (2022).

Kondisi di SMPN 1 Sidorejo Magetan menunjukkan bahwa fasilitas belajar memegang peran penting dalam mendukung peningkatan kualitas belajar siswa. Hal ini selaras dengan pandangan ahli seperti Earthman (2002) dan Hallak (1990), yang menyatakan bahwa fasilitas fisik merupakan salah satu faktor penentu utama dalam mendukung efektivitas proses belajar-mengajar. Keberadaan fasilitas yang memadai berfungsi sebagai media esensial yang membantu siswa menyerap materi pelajaran dengan lebih baik dan efisien. Sebagai contoh konkret, pemanfaatan LCD dan komputer dalam pembelajaran dapat membuat materi yang kompleks menjadi lebih mudah dipahami karena disajikan secara visual dan interaktif. Kualitas fasilitas, yang ditandai dengan kenyamanan, kelengkapan, dan efisiensi, bukanlah sekadar pelengkap, melainkan berperan langsung dalam meningkatkan minat dan motivasi siswa, yang pada gilirannya berdampak signifikan pada pencapaian prestasi akademik.

Implikasi dari temuan ini menuntut adanya perhatian serius dari pihak sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan, tidak hanya terkait pengadaan tetapi juga pemanfaatan fasilitas belajar. Sekolah perlu memastikan bahwa setiap sarana yang tersedia benar-benar fungsional dan menunjang proses belajar secara optimal. Guru memegang peran kunci untuk mengintegrasikan pemanfaatan fasilitas tersebut ke dalam metode pengajaran yang inovatif, sehingga siswa terdorong untuk menggunakannya secara aktif. Selain itu, penting bagi guru

untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai manfaat fasilitas serta membangun budaya sekolah yang menghargai dan menjaga sarana yang ada. Apabila fasilitas digunakan secara maksimal, proses pembelajaran akan berjalan lebih efektif. Oleh karena itu, perbaikan dan pengembangan fasilitas harus menjadi bagian integral dari strategi peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa SMPN 1 Sidorejo Magetan, fasilitas belajar, motivasi belajar, dan disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Semakin baik fasilitas belajar, semakin disiplin dan bersemangat siswa dalam belajar, maka prestasi belajarnya pun akan semakin baik. Sejalan dengan temuan tersebut, beberapa saran dapat diberikan, antara lain pihak sekolah diharapkan dapat meningkatkan disiplin belajar melalui program pembinaan, aturan yang jelas, serta penyuluhan mengenai pentingnya kedisiplinan, sedangkan guru perlu menjadi teladan dan memberikan umpan balik konstruktif untuk membangun kedisiplinan siswa dalam aspek motivasi belajar, sekolah sebaiknya memberikan penghargaan, apresiasi, serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, sementara guru perlu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari dan memanfaatkan media pembelajaran yang bervariasi. Aspek fasilitas belajar, sekolah perlu memperbaiki serta meningkatkan sarana pendidikan baik dari ruang kelas, peralatan, hingga teknologi, sedangkan guru dapat memaksimalkan penggunaan media pembelajaran, menyediakan ruang baca, laboratorium, maupun akses teknologi yang mendukung. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan *studi longitudinal* guna mengamati perkembangan variabel penelitian dalam jangka waktu lebih panjang serta memberikan rekomendasi praktis yang dapat diterapkan di institusi pendidikan, termasuk universitas, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi akademik melalui penguatan disiplin, motivasi, dan fasilitas belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyo, R. D., Allissanthi, M. P., Sathia, M. R., Wicaksana, M. A., Rayhan, R., & Setiawan, B. (2025). Evaluasi Perilaku Belajar Peserta Didik Kelas XII Ditinjau Dari Sudut Pandang Teori Behaviorisme. *Learning Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 234. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i1.4332>
- Chik, Z., & Abdullah, A. H. (2018). Effect Of Motivation, Learning Style And Discipline Learn About Academic Achievement Additional Mathematics. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(4), 772–787. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v8-i4/4077>
- Febriyanti, D. A., Putri, E. A., & Bimantara, D. A. (2024). Intrinsic Learning Motivation And Academic Achievement Of Senior High School Students. *International Journal of Educational Evaluation and Policy Analysis*, 1(4), 67. <https://doi.org/10.62951/ijeepa.v1i4.353>
- Hikmaya, N. D., Haryati, T., & Kusumaningsih, W. (2025). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah, Budaya Organisasi, Dan Motivasi Kerja Terhadap Disiplin Kerja Guru. *Social Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(1), 135. <https://doi.org/10.51878/social.v5i1.4690>
- Irwani, T. (2020). Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 6 Banda Aceh. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 3(2), 171–179. <https://ejournal.stkipbima.ac.id/index.php/sosiohum/article/view/829>

- Jeffrey, I., & Zein, A. (2017). The Effects Of Achievement Motivation, Learning Discipline And Learning Facilities On Student Learning Outcomes. *International Journal of Development Research*, 7(1), 15471–15478. <https://www.journalijdr.com/effects-achievement-motivation-learning-discipline-and-learning-facilities-student-learning-outcomes>
- Kaluri, A., & Mohammed, N. (2024). Assessment On The Impact Of Discipline On Academic Achievement Of Secondary School Students In Ganjuwa Local Government, Bauchi State. *Journal of Educational Studies Trends and Practice*, 6(8), 209–220. <https://doi.org/10.56340/jestp.v6i8.3043>
- Khatun, A., & Siddiqui, M. S. (2018). The Role Of Discipline In Education And Its Impact On The Processing Of Learning. *Journal of Emerging Technologies and Innovative Research (JETIR)*, 5(10), 87–95. <https://www.jetir.org/papers/JETIR1810047.pdf>
- Kurniawan, D., Karliani, E., & Ikbal, A. (2025). Habitiasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Di SMK. *Social Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(2), 326. <https://doi.org/10.51878/social.v5i2.5366>
- Leobisa, J., & Namah, M. G. (2022). Pengaruh Disiplin Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3301–3309. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2347>
- Liem, G. (2021). Achievement And Motivation. *Educational Psychology*, 47(4), 379–382. <https://doi.org/10.1080/01443410.2020.1870415>
- Likur, F. A. H., Balikh, R. A. P., & Teiban, M. H. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri Ampera, Alor. *Science And Education Journal*, 2(1), 37–55. <https://ejurnal.mandala.ac.id/index.php/sej/article/view/3013>
- Lumapow, H. R. et al. (2024). The Influence Of Learning Facilities And Motivation On Achievement Study: Student Class X In Christian Vocational School In Tombatu. *International Journal of Information Technology and Education (IJITE)*, 3(3), 62–70. <https://doi.org/10.56678/ijite.2024.3.3.114>
- Marwatiningsih, S., & Darminto, E. (2023). Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMP Negeri 2 Trawas Mojokerto. *Jurnal BK UNESA*, 13(1), 35–39. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk/article/view/48165>
- Maspupah, M. (2020). Pengaruh Disiplin Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2(1), 55–61. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/diskursus/article/view/2906>
- Megawanti, P. (2012). Permasalahan Pendidikan Dasar Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(3), 227–234.
- Meza, P., & Gonzalez, M. (2020). Construction And Validation Of The Self-Efficacy Scale For Disciplinary Academic Writing. *Cogent Education*, 7(1), 1–31. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2020.1810970>
- Miftahusalimah, P. L. et al. (2025). Disiplin Positif Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Sebagai Strategi Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Peserta Didik. *Learning Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 209. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i1.4331>
- Nurhuda, H. (2022). Masalah-Masalah Pendidikan Nasional, Faktor-Faktor Dan Solusi Yang Ditawarkan. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 127–137. <https://ejournal.iaialhikmah.ac.id/index.php/dirasah/article/view/1190>
- Pratiwi, S. S. (2017). Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri

- Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(1), 54–64.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/view/18146>
- Puspawan, Y., & Soesilo, T. (2019). Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas IX Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di SMP Kristen 1 Salatiga. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 1–6. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i1.16459>
- Rahmawati, & Ledi. (2023). Pengaruh Motivasi Dan Fasilitas Belajar. *Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 6(1), 103–113.
<https://ejournal.msoution.id/index.php/jpmpm/article/view/251>
- Safitri, R. D. E., Rulianiningsih, S., & Widodo, W. (2025). Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Pancasila Pada Peserta Didik Kelas IX Melalui Wordwall Berbasis Discovery Learning. *Social Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(2), 474.
<https://doi.org/10.51878/social.v5i2.5728>
- Saptono, A., & Suparno, S. (2016). Lingkungan Belajar, Sikap Terhadap Profesi Guru Terhadap Intensi Menjadi Guru (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta). *Econosains Jurnal Online Ekonomi Dan Pendidikan*, 14(1), 19–33.
<https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/econosains/article/view/1459>
- Sembiring, M., Sitanggang, H. U., & Simbolon, E. (2025). Penguatan Kontrol Diri Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik. *Learning Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 1314.
<https://doi.org/10.51878/learning.v5i3.6640>
- Su, C. H. (2017). The Effects Of Students' Learning Anxiety And Motivation On The Learning Achievement In The Activity Theory Based Gamified Learning Environment. *EURASIA Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 13(5), 1229–1258. <https://doi.org/10.12973/eurasia.2017.00669a>
- Susanti, A. (2025). Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan IPNU IPPNU Terhadap Motivasi Belajar PAI. *Learning Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 695. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i2.5084>
- Tobing, S. et al. (2025). Pengaruh Penggunaan Video Animasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Tarutung. *Social Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(3), 1133.
<https://doi.org/10.51878/social.v5i3.6907>
- Tokan, M. et al. (2019). The Effect Of Motivation And Learning Behaviour On Student Achievement. *South African Journal of Education*, 39(1), 1–8.
<https://doi.org/10.15700/saje.v39n1a1510>
- Tyas, C., Maheswari, N. P., & Aprilia, R. D. (2024). Pelayanan Pendidikan Di Daerah Terpencil: Problematika Pendidikan Di Indonesia. *Indo Mathedu Intellectuals Journal*, 5(1), 1020–1026.
- Umar, A. et al. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 1 Marioriwawo Kabupaten Soppeng. *Jurnal Ilmiah METANSI: Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1), 14–21.
<https://ojs.umpar.ac.id/index.php/metansi/article/view/764>
- Veri, S. et al. (2020). The Effect Of Learning Discipline On Learning Achievement Of Class X Students In Vocational High School 5 Padang. *International Journal of Educational Dynamics*, 2(1), 263–273. <https://doi.org/10.24036/ijed.v2i1.239>